BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang Sisdiknas, mengungkap tiga hal: pertama, karakter manusia Indonesia yang hendak dicapai melalui pendidikan menyangkut aspek afektif yaitu: keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab dan mandiri. Kedua, aspek intelektual (kognitifnya) yaitu berilmu dan cakap (kecerdasan). Ketiga, berkenaan dengan aspek psikomotoriknya yakni membangun manusia yang cakap dan kreatif mandiri.

Tujuan pendidikan nasional ini sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw melalui misinya yang menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, mengupayakan pembentukan karakter yang baik *(good character)* serta akhlak yang agung dan luhur. Keagungan akhlak Nabi Muhammad saw sebagaimana dalam hadisnya yang artinya bahwa: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak." (HR. Al-Baihaqi)[1].

Alqur'an dan hadis mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam yang memberikan landasan nilai dan prinsip untuk membentuk karakter insan. Bahkan wahyu yang pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah membaca, secara luas dapat diartikan

[1] Fitri Handayani, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin, "Pembelajaran PAI Di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)," *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (June 28, 2021): 93–101, https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120.

sebagai perintah untuk belajar. Al Qur'an sebagai petunjuk utama dalam islam yang menyampaikan ajaran-ajaran yang mencakup aspek pendidikan, moral, dan sosial. Sedangkan hadis sebagai sumber ajaran yang memberikan contoh praktis dari ajaran Alqur'an yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hadis Nabi Muhammad saw juga memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu walaupun ke negeri Cina dalam hal ini menunjukkan bahwa ajaran islam bersifat universal dan mengutamakan dalam pengetahuan, tanpa batasan wilayah, memiliki pengetahuan tinggi yang dapat diakses dimanapun berada. Bahkan dalam ajaran islam yang disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad saw bahwa menuntut ilmu wajib sejak dalam kandungan sampai ke liang kubur. Ini merupakan konsep belajar seumur hidup. Tentunya hal ini akan mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu yang selalu mengalami perubahan dan menggunakan teknologi sekarang ini.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran yang mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional, kinestetik dapat mengembangkan potensi peserta didik. Melalui 86alternatif pembalajaran masa kini. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar[2].

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses

[2] Din Adini Ayun Nikmah, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (October 8, 2020), https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1103.

komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar[3].

Media dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting sebagai penunjang (alat bantu) guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mempunyai pengalaman dan memahami bahan yang akan disampaikan oleh guru. Media merupakan segala sesuatu yang dapat diinderakan yang berfungsi sebagai sarana alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Dengan melibatkan media sebagai sarana dalam pembelajaran tentunya mempunyai beberapa fungsi terhadap pembelajaran yaitu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif [4]. Penggunaan media merupakan bagian internal dalam sistem pembelajaran. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

---

[3] Indah Ayu Ainina, Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Sumber Belajar Sejarah ," *Indonesian Journal of History Education* 3, no. 1 (October 17, 2014), https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3909.

[4] Novika Dian Pancasari Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 104–13.

Salah satu media pembelajaran yang melibatkan teknologi adalah media berbasis audiovisual. Media audiovisual merupakan media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar[5]. Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audiovisual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas guru. Karena, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi siswa dalam penggunaan media, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Dengan penggunaan media audiovisual anak akan dapat cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut. Anak juga akan senang dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilihatnya melalui media audiovisual. Oleh karena itulah dasar adanya penggunaan media audiovisual pada pembelajaran diharapkan agar peserta didik dapat menyimak dan mendegarkan materi. Untuk meningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan penerapan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi kebutuhan masyarakat yang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembelajaran yang mendukung[6].

Proses pembelajaran terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa

---

[5] Gabriela.

[6] Novika Dian Pancasari Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 1
04–13.

yang diketahui dengan apa yang ditemukan dengan pengalaman belajar yang pernah didapatkan sebelumnya . Pengalaman belajar dapat diperoleh siswa dari adanya interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar juga bisa didapatkan setelah mendengarkan cerita yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui pemikiran yang telah dikembangkan. Peserta didik dapat memiliki kemampuan menyampaikan cerita dengan mudah dengan selalu mengasah kemampuan berbahasa untuk bekal bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Peserta didik akan menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar apabila peserta didik memiliki keterampilan dalam berbicara.

Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik salah satunya adalah media audiovisual. Adanya media dikalangan peserta didik dapat membantu untuk belajar secara mandiri. Jadi peserta didik belajar materi terlebih dahulu, sehingga peserta didik akan lebih paham ketika guru menjelaskan. Keguanaan media audiovisual tersebut adalah salah satunya terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Saat ini ketersediaan media audiovisual untuk membantu proses pembelajaran masih kurang dan belum banyak digunakan di madrasah-madrasah.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik dari Sekolah Dasar sampai jenjang PerguruanTinggi. Pelajaran Bahasa Indonesia akan berpengaruh pada seluruh mata pelajaran. Dengan penguasaan Bahasa Indonesia yang baik akan mendukung keberhasilan pada mata pelajaran yang lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait dengan penggunaan media tersebut kemudian diterapkan pada sistem pembelajaran dengan target atau sasaran untuk dilakukan penelitian. Peneliti menyasar target penelitian adalah peserta didik di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pemilihan pokok bahasan, peneliti mengambil tema menyimak dan berbicara . Pengambilan keputusan materi yang akan peneliti ambil atas kesepakatan bersama guru mata pelajaran dengan pertimbangan merupakan materi yang tepat untuk dikemas dengan bentuk media audio visual dan konten dapat terwadahi secara benar dengan mengoptimalkan peranan di lingkungansekitar.

Dengan uraian dari permasalahan di atas, penulis memilih MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk sebagai objek penelitian, karena MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk merupakan sebagian madrasah yang telah menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Maka peneliti tertarik dalam penelitian tersebut dan membahasnya dalam bentuk proposal tesis yang berjudul “Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Studi Komparatif Penggunaan Media Audiovisual di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis bagi pemerintah, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi penggunaan media audiovisual di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi penetapan kebijakan dan sistem evaluasi pelaksanaan penggunaan media audiovisual di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan.

Dapat dijadikan sebagai referensi penggunaan media audiovisual dan meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah .

b. Bagi Pendidik.

Dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dengan menggunakan media audiovisual pada peserta didik khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

c. Bagi Peserta Didik.

Dapat dijadikan sebagai pengalaman yang menyenangkan dalam suatu proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil dalam pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat dijadikan acuan atau rujukan dalam kajian di masa mendatang dengan tema yang sama atau hampir sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pembahasan penelitian ini lebih lanjut, perlu peneliti jelaskan masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah istilah-istilah yang mengarah pada fokus penelitian dan menjelaskan tentang pengertian judul dalam penelitian ini:

1. Media Audiovisual

   Media yang dimaksud peneliti pada penelitian di sini adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran secara efektif. Media audiovisual dalam penelitian yang di gunakan pada MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk berupa televisi atau LCD proyektor.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

   Pembelajaran yang dimaksud peneliti di sini adalah proses kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan pelajaran wajib pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dijelaskan dari bab ke bab. Masing-masing bab saling berhubungan. Secara rinci penelitian ini terdiri dari bab. Bab I Pendahuluan yang memuat: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Penegasan istilah, dan f) Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*), hasil

penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Teori berfungsi sebagai penjelas atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memuat : a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian. Bab ini berisi paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan. Bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kaegori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan (*grounded theory*). Apakah temuan peneliti memiliki kesesuaian atau pertentangan dengan penelitian sebelumnya harus diungkapkan secara jelas dalam bab ini.

Bab VI Penutup. Bab ini memuat : a) Kesimpulan, b) Implikasi, c) Saran